

PERAN MAHASISWA KKN DALAM PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN MENTAL REMAJA DAN ANTI-BULLYING DI DESA JUWIRING, KABUPATEN KLATEN

Febyana Putri R¹, Hanifah Nur H², Izzul Ma'arif A. S³, Fatwa Naila S⁴, Amelia Ramadhani⁵, dan Nor Laili Fatmawati⁶

¹Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

²Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

³Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

⁴Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

⁵Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

⁶Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: febyanaputri.125@gmail.com, hanfahnur@gmail.com, izzulmaarif5@gmail.com, salsabilafatwa360@gmail.com, amelduhh@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan mental remaja dan *bullying* pada anak sekolah dasar merupakan permasalahan yang memerlukan perhatian melalui edukasi dan pencegahan. Berdasarkan observasi awal di Desa Juwiring, masih diperlukan peningkatan pemahaman mengenai kesehatan mental dan *bullying*. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan mental serta pemahaman siswa mengenai *bullying*. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi kesehatan mental "Sehat Jiwaku, Sehat Ragaku" kepada 99 peserta dari Karang Taruna, Ibu PKK, dan perangkat desa serta sosialisasi *anti-bullying* kepada 90 siswa kelas 1-3 SD Negeri Juwiring dengan metode ceramah, tanya jawab, dan permainan. Hasil kegiatan menunjukkan peserta kesehatan mental aktif dalam sesi tanya jawab dan memperoleh tambahan pengetahuan, sedangkan siswa mampu membedakan bercanda dan *bullying*, menyebutkan contoh *bullying*, dan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika terjadi *bullying*. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dapat menjadi upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan mental dan pencegahan *bullying* di Desa Juwiring.

Kata Kunci: kesehatan mental; *bullying*; siswa sekolah dasar; pengabdian masyarakat.

ABSTRACT

Adolescent mental health and bullying among elementary school children are issues requiring attention through education and prevention. Preliminary observations in Juwiring Village indicated a need to improve understanding regarding mental health and bullying. The purpose of this community service project was to improve pupils' knowledge of bullying and mental health literacy. Activities included a mental health awareness session titled "Healthy Mind, Healthy Body" for 99 participants—comprising members of the Youth Organization

Article History

Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

(Karang Taruna), the Family Welfare Empowerment (PKK) group, and village officials—and an anti-bullying session for 90 students in grades 1-3 at Juwiring Elementary School, utilizing lectures, Q&A sessions, and games. Results showed that mental health session participants actively engaged in the Q&A and gained new knowledge, while students were able to distinguish between joking and bullying, cite examples of bullying, and identify appropriate actions to take when bullying occurs. This program shows how education may be used as a preventative and promotional strategy to raise awareness of mental health issues and stop bullying in Juwiring Village.

Keywords: *mental health; bullying; elementary school students; community service.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Kondisi: Kesehatan mental sangat penting untuk perkembangan remaja karena berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat menghadapi tekanan, membangun hubungan sosial, dan menjalankan tugas sehari-hari. Namun, karena stigma dan pemahaman yang buruk tentang kesehatan mental, masalah kesehatan mental yang dihadapi remaja masih menjadi masalah yang menarik. Aiyub et al. (2023) menunjukkan bahwa stigma terhadap remaja dengan gangguan mental masih ditemukan di Indonesia dan dapat memberikan dampak terhadap aspek psikologis, sosial, dan perkembangan intelektual remaja. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya membangun lingkungan sosial yang lebih suportif serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan mental remaja.

Peningkatan pemahaman tersebut berkaitan erat dengan literasi kesehatan mental (*mental health literacy*). Literasi kesehatan mental membantu individu memperoleh pemahaman mengenai kesehatan mental, mengenali permasalahan yang berkaitan dengan kondisi psikologis, serta mengetahui langkah yang tepat dalam memperoleh bantuan. Afendy et al. (2024) melalui tinjauan literatur mengenai literasi kesehatan mental remaja menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan dan pemahaman kesehatan mental sebagai bagian dari upaya mendukung kesejahteraan psikologis remaja. Dengan demikian, edukasi kesehatan mental dapat menjadi salah satu pendekatan promotif untuk membangun pemahaman dan kesadaran sejak usia remaja.

Permasalahan tersebut juga menjadi semakin penting ketika ditempatkan pada konteks masyarakat pedesaan. Penelitian Isni et al. (2024) mengenai akses layanan kesehatan mental remaja pada wilayah pedesaan menunjukkan bahwa ketidaktahuan remaja dan keluarga, stigma di masyarakat, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya media promosi kesehatan dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan layanan kesehatan mental. Oleh karena itu, salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan mental adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan mental dan mendorong mereka untuk lebih mudah mendapatkan bantuan ketika mereka mengalami masalah psikologis.

Selain kesehatan mental remaja, perhatian terhadap kondisi psikososial anak usia sekolah juga perlu diberikan. Perundungan atau pelecehan masih menjadi masalah di lingkungan pendidikan. Bullying di sekolah dasar dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti tindakan fisik dan verbal, dan dapat berdampak pada kesehatan mental anak. Wijayaningrum et al. (2023) menunjukkan adanya berbagai bentuk perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar, yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya memberikan pemahaman

kepada anak sejak dini agar mampu mengenali perilaku perundungan dan memahami dampaknya terhadap diri sendiri maupun orang lain. Penelitian Nugroho & Azizah (2024), misalnya, menunjukkan bahwa *bullying* pada siswa sekolah dasar dapat berkaitan dengan munculnya permasalahan psikologis seperti rendahnya kepercayaan diri, kecemasan terhadap lingkungan, trauma dalam membangun pertemanan, dan hambatan dalam berkomunikasi.

Temuan mengenai bentuk *bullying* pada anak sekolah dasar juga menunjukkan bahwa perundungan tidak hanya terbatas pada kekerasan fisik. Penelitian Frizka Erkurnia et al. (2024) terhadap siswa sekolah dasar negeri di Kabupaten Bantul menemukan bahwa perundungan fisik dan verbal merupakan bentuk perundungan yang paling umum dialami dan dilakukan oleh siswa. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya memberikan pemahaman kepada anak mengenai perbedaan antara interaksi sosial yang bersifat bercanda dengan tindakan yang telah termasuk dalam kategori *bullying*, sekaligus mengajarkan anak apa yang harus dilakukan ketika menyaksikan atau mengalami perundungan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Desa Juwiring, ditemukan bahwa pemahaman masyarakat, khususnya remaja, mengenai kesehatan mental masih perlu ditingkatkan. Pemahaman mengenai kesehatan mental diperlukan agar remaja maupun lingkungan sosial di sekitarnya mampu mengenali pentingnya menjaga kesehatan jiwa serta membangun sikap yang lebih terbuka terhadap permasalahan psikologis. Pada anak usia sekolah dasar, permasalahan yang dijumpai berkaitan dengan masih terbatasnya pemahaman mengenai *bullying*. Anak-anak perlu diberikan pemahaman untuk mengenali bentuk-bentuk *bullying*, membedakannya dengan perilaku bercanda, serta mengetahui apa yang harus dilakukan ketika menyaksikan atau mengalami perundungan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan edukasi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok sasaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 26239 UIN Raden Mas Said Surakarta berinisiatif melaksanakan kegiatan pengabdian melalui edukasi kesehatan mental dan pencegahan *bullying* di Desa Juwiring. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan mental yang terlibat dengan remaja serta meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang cara mengidentifikasi dan menghindari *bullying*. Melalui kegiatan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta, diharapkan masyarakat dan anak-anak memperoleh pengetahuan yang dapat mendukung terciptanya lingkungan yang lebih terbuka, suportif, dan aman bagi remaja maupun anak usia sekolah di Desa Juwiring.

METODE

Metode Pengabdian kepada Masyarakat: Mahasiswa kelompok 26239 Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Raden Mas Said Surakarta melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Juwiring. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik kelompok sasaran. Identifikasi permasalahan dilakukan melalui observasi awal di lingkungan Desa Juwiring yang menunjukkan adanya kebutuhan edukasi mengenai kesehatan mental remaja serta *bullying* pada anak usia sekolah. Berdasarkan kebutuhan tersebut, ditetapkan dua sasaran kegiatan, yaitu masyarakat yang memiliki keterlibatan dengan remaja melalui kegiatan sosialisasi kesehatan mental dan siswa sekolah dasar melalui kegiatan sosialisasi *anti-bullying*. Semua pihak terlibat dalam kegiatan ini, termasuk mahasiswa KKN yang menjadi pelaksana, pemerintah dan unsur masyarakat Desa Juwiring, tenaga kesehatan sebagai pemateri kesehatan mental, serta pihak SD Negeri Juwiring dan siswa sebagai sasaran kegiatan.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui dua kegiatan. Kegiatan pertama adalah sosialisasi kesehatan mental remaja dengan tema “Sehat Jiwaku, Sehat Ragaku” yang dilaksanakan pada Sabtu, 18 Juli 2026 di Gedung PGRI Desa Juwiring. Kegiatan melibatkan 99 peserta yang terdiri atas Remaja usia 12-18 tahun, Karang Taruna, Ibu PKK, dan perangkat desa serta menghadirkan dr. Purwaningsih, Sp. KJ(K), M. Kes. sebagai pemateri. Kegiatan dilaksanakan melalui sesi tanya jawab dan penyampaian materi, memberikan peserta kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan pemateri. Kegiatan kedua adalah sosialisasi *anti-bullying* yang dilaksanakan pada Rabu, 15 Juli 2026 di SD Negeri Juwiring dengan sasaran 47 siswa kelas 1-3. Materi disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, penayangan video animasi, dan permainan (*games*). Materi diarahkan pada pengenalan *bullying*, contoh perilaku *bullying*, perbedaan antara bercanda dan *bullying*, dan apa yang dapat dilakukan ketika terjadi perundungan.

Tahap evaluasi dilakukan secara deskriptif dan observasional selama kegiatan berlangsung. Pada kegiatan kesehatan mental, pengumpulan informasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Dalam kegiatan *anti-bullying*, evaluasi dilakukan melalui interaksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui seberapa baik mereka memahami pelajaran. Indikator ketercapaian kegiatan ditetapkan berdasarkan kemampuan peserta dalam merespons materi dan memahami informasi yang disampaikan sesuai dengan tujuan masing-masing kegiatan. Karena kegiatan tersebut tidak menggunakan alat kuantitatif seperti *pre-test* dan *post-test*, perubahan pengetahuan peserta tidak diukur dalam bentuk skor atau persentase. Pendekatan evaluasi tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai ketercapaian tujuan edukasi berdasarkan proses interaksi selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Sosialisasi Kesehatan Mental untuk Remaja di Desa Juwiring

Pada hari Sabtu, 18 Juli 2026, di Gedung PGRI Desa Juwiring, sosialisasi kesehatan mental remaja dengan tema “Sehat Jiwaku, Sehat Ragaku” diadakan. Kegiatan diikuti oleh 99 peserta yang terdiri atas Remaja usia 12-18 tahun, Karang Taruna, Ibu PKK, dan perangkat desa. Dr. Purwaningsih, Sp. KJ(K), M. Kes., seorang profesional kesehatan yang berpengalaman dalam bidang kesehatan jiwa, menyampaikan materi ini.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dengan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Ini menciptakan interaksi antara pemateri dan peserta dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan topik kesehatan mental remaja. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan dan interaksi dalam sesi tanya jawab, peserta menunjukkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan mengenai kesehatan mental remaja.



Gambar 1 Pelaksanaan Sosialisasi Kesehatan Mental “Sehat Jiwaku, Sehat Ragaku”

2. Sosialisasi *Anti-bullying* pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Juwiring
Pada Rabu, 15 Juli 2026, SD Negeri Juwiring mengadakan sosialisasi *anti-bullying* untuk siswa kelas 1 hingga 3 yang terdiri dari 47 siswa. Guna menciptakan suasana belajar yang interaktif dan responsif, kegiatan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penayangan video animasi, dan permainan (*games*) agar penyampaian materi dapat disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Berdasarkan respons siswa selama sesi tanya jawab dan permainan, siswa mampu membedakan perilaku bercanda dengan *bullying*, menyebutkan contoh *bullying*, dan langkah-langkah yang dapat diambil ketika terjadi *bullying*.



Gambar 2 Pelaksanaan Sosialisasi Anti-bullying di SD Negeri Juwiring

Tabel 1 Capaian Kegiatan Pengabdian di Desa Juwiring

Kegiatan	Sasaran	Jumlah Peserta	Indikator Capaian	Capaian
Sosialisasi Kesehatan Mental “Sehat Jiwaku, Sehat Ragaku”	Remaja usia 12-18 tahun, Karang Taruna, Ibu PKK, dan perangkat desa	99	Keterlibatan peserta dalam kegiatan dan pemahaman materi	Peserta aktif dalam sesi tanya jawab dan memperoleh pemahaman mengenai kesehatan mental remaja
Sosialisasi <i>Anti-bullying</i>	Siswa kelas 1-3 SD Negeri Juwiring	47	Kemampuan mengenali dan merespons <i>bullying</i>	Siswa mampu membedakan bercanda dan <i>bullying</i> , menyebutkan contoh <i>bullying</i> , serta mengetahui tindakan yang dapat dilakukan

Tabel 1 menunjukkan capaian utama dari kedua kegiatan pengabdian berdasarkan indikator yang diamati selama pelaksanaan kegiatan.

PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Kesehatan Mental untuk Remaja di Desa Juwiring

Kegiatan "Sehat Jiwaku, Sehat Ragaku" menunjukkan bahwa salah satu cara edukatif untuk memberikan Pendidikan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan mental remaja. Keterlibatan aktif peserta dalam sesi tanya jawab menunjukkan bahwa mereka tertarik, memahami, dan ingin meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental. Meskipun kegiatan ini tidak menggunakan pengukuran kuantitatif melalui *pre-test* dan *post-test*, respons peserta selama kegiatan memberikan gambaran bahwa edukasi dapat menjadi ruang untuk memperoleh informasi dan mendiskusikan persoalan kesehatan mental secara lebih terbuka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Afendy et al. (2024) dan Aiyub et al. (2023) yang menempatkan *mental health literacy* sebagai aspek penting dalam membantu remaja mengambil keputusan terkait kesehatan mental dan mencari bantuan yang sesuai. Kajian tersebut juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan mental dapat dilakukan melalui berbagai strategi edukatif. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Desa Juwiring dapat dipandang sebagai salah satu bentuk edukasi yang mendukung peningkatan literasi kesehatan mental di lingkungan masyarakat.

Konteks pedesaan juga menjadi aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan ini. Isni et al. (2024) dan Ardana et al. (2025) menemukan bahwa pemanfaatan layanan kesehatan mental oleh remaja di wilayah rural menghadapi sejumlah hambatan, antara lain ketidaktahuan remaja dan keluarga, stigma masyarakat, keterbatasan sumber daya

manusia dan keuangan, serta keterbatasan media promosi kesehatan. Penelitian tersebut merekomendasikan penguatan sumber daya dan kolaborasi lintas sektor serta penyediaan media promosi kesehatan untuk mendukung pemanfaatan layanan kesehatan mental.

Temuan tersebut memperkuat relevansi kegiatan sosialisasi kesehatan mental di Desa Juwiring. Pelibatan Karang Taruna, Ibu PKK, dan perangkat desa memungkinkan informasi mengenai kesehatan mental tidak hanya diterima oleh kelompok remaja secara langsung, tetapi juga oleh lingkungan sosial yang berada di sekitar remaja. Lingkungan keluarga, masyarakat, dan perangkat desa dapat memiliki peran dalam menciptakan kondisi yang lebih mendukung ketika remaja menghadapi permasalahan psikologis.

Dengan demikian, kegiatan “Sehat Jiwaku, Sehat Ragaku” dapat dipandang sebagai bentuk intervensi edukatif awal untuk meningkatkan literasi kesehatan mental di tingkat masyarakat. Namun, hasil kegiatan tidak dapat digunakan untuk menentukan perubahan kondisi kesehatan mental peserta secara klinis karena evaluasi yang dilakukan bersifat observasional dan tidak menggunakan instrumen pengukuran kondisi psikologis.

2. Sosialisasi *Anti-bullying* pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Juwiring

Dengan sosialisasi *anti-bullying*, siswa kelas 1-3 Sekolah Dasar Negeri Juwiring menunjukkan hasil yang positif dalam aspek pemahaman dasar mengenai *bullying*. Siswa mampu membedakan perilaku bercanda dengan *bullying*, menyebutkan contoh *bullying*, dan tahu apa yang harus dilakukan ketika *bullying* terjadi. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan tidak hanya memperkenalkan istilah *bullying*, tetapi juga memberikan pengetahuan praktis yang dapat digunakan siswa ketika menghadapi situasi perundungan.

Temuan tersebut relevan dengan penelitian Wijyaningrum et al. (2023) yang dilakukan di SD Negeri 1 Juwangi Boyolali. Penelitian tersebut menemukan berbagai bentuk pelecehan pada siswa sekolah dasar, termasuk pelecehan verbal, fisik, relasional, dan seksual. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku *bullying* dapat mempengaruhi kepercayaan diri korban.

Kesamaan konteks wilayah penelitian tersebut dengan kegiatan pengabdian di Desa Juwiring memperlihatkan bahwa edukasi mengenai *bullying* pada anak sekolah dasar memiliki relevansi dalam konteks lokal Jawa Tengah. Kemampuan siswa SD Negeri Juwiring dalam menyebutkan contoh *bullying* menjadi capaian penting karena pengenalan terhadap berbagai bentuk perundungan merupakan dasar bagi anak untuk memahami bahwa suatu tindakan dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang lain.

Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, penayangan video animasi, dan permainan (*games*) juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan. Anak-anak pada jenjang kelas rendah membutuhkan penyampaian materi yang sederhana dan melibatkan interaksi secara langsung. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif melalui permainan dan tanya jawab, tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk merespons materi sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Pendekatan edukatif seperti ini sejalan dengan pentingnya program pencegahan *bullying* yang dilakukan secara terarah di lingkungan sekolah.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Hanabella & Febriani (2025) yang menguji program *anti-bullying* terhadap 39 siswa sekolah dasar kelas 4-5 dan menunjukkan pentingnya intervensi yang secara khusus diarahkan untuk mengurangi intensi *bullying* pada siswa. Meskipun kegiatan KKN di SD Negeri Juwiring tidak menggunakan desain eksperimen seperti penelitian tersebut, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dapat digunakan sebagai pendekatan awal untuk membangun pemahaman siswa mengenai *bullying*.

Selain siswa, keberlanjutan pencegahan *bullying* juga membutuhkan keterlibatan pihak sekolah. Muchlish et al. (2023) membahas peran guru dalam menangani tindakan perundungan pada siswa sekolah dasar dan menempatkan guru sebagai salah satu pihak penting dalam melakukan pengawasan serta penanganan terhadap perilaku perundungan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, edukasi kepada siswa perlu diikuti dengan penguatan kapasitas guru agar pengetahuan yang diperoleh siswa dapat didukung oleh lingkungan sekolah yang responsif terhadap kasus *bullying*.

Keterlibatan lingkungan keluarga juga tidak kalah penting. Prasetyowati et al. (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dan orang tua merupakan bagian krusial dalam upaya pencegahan perundungan pada anak sekolah dasar. Orang tua perlu peka terhadap perubahan emosional anak yang tiba-tiba. Lebih dari itu, orang tua harus menghindari kekerasan di rumah serta tidak memaklumi perilaku kasar anak kepada temannya dengan alasan “hanya sekedar bercanda”. Oleh karena itu, kegiatan edukasi *anti-bullying* di SD Negeri Juwiring sebaiknya tidak berhenti pada penyampaian materi kepada siswa, tetapi dapat dikembangkan melalui keterlibatan guru dan orang tua dalam memberikan pendampingan serta membuat lingkungan yang aman bagi anak.

Tidak lupa, keterlibatan masyarakat juga diperlukan, lingkungan tempat tinggal berperan sebagai pihak yang turut mengawasi dan menjaga perilaku anak di luar rumah. Kepedulian warga dalam menegur tindakan perundungan verbal maupun fisik di ruang publik akan memperkuat norma sosial bahwa perilaku merendahkan atau menyakiti orang lain adalah hal yang tidak baik.

Faktor utama yang mendukung keberhasilan kegiatan sosialisasi ini adalah keterbukaan dan kerjasama dari pihak sekolah, ketersediaan sarana pendukung penayangan materi, serta tingginya antusiasme siswa. Pendekatan ramah anak yang diterapkan oleh mahasiswa KKN juga mempermudah proses penyampaian dan penyerapan materi oleh siswa kelas jenjang rendah di SD N Juwiring.

Berdasarkan kedua kegiatan tersebut, pendekatan edukatif dapat digunakan sebagai satu cara untuk pencegahan dan penyuluhan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Juwiring. Sosialisasi kesehatan mental berfokus pada peningkatan kesadaran dan literasi masyarakat mengenai kesehatan mental remaja, sedangkan sosialisasi *anti-bullying* berfokus pada kemampuan siswa dalam mengenali dan merespons perilaku perundungan. Meskipun hasil kegiatan belum diukur menggunakan instrumen kuantitatif, respons dan pemahaman peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa kedua kegiatan dapat menjadi langkah awal untuk membangun lingkungan yang lebih suportif bagi remaja dan anak-anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan dan Saran: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Juwiring melalui sosialisasi kesehatan mental remaja “Sehat Jiwaku, Sehat Ragaku” dan sosialisasi *anti-bullying* pada siswa sekolah dasar menunjukkan respons positif dari peserta. Kegiatan kesehatan mental mendorong keterlibatan peserta melalui sesi tanya jawab dan memberikan tambahan pemahaman mengenai kesehatan mental remaja. Sementara itu, kegiatan *anti-bullying* membantu siswa kelas 1-3 SD Negeri Juwiring memahami perbedaan antara bercanda dan *bullying*, mengenali contoh perilaku perundungan, dan memahami apa yang harus dilakukan ketika terjadi perundungan. Kedua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang dipersonalisasi dapat digunakan untuk mendukung kesehatan mental serta mencegah masalah kesehatan mental dan perundungan.

Kegiatan edukasi mengenai kesehatan mental perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, keluarga, Karang Taruna, kader kesehatan, dan pihak terkait lainnya. Edukasi juga dapat disertai informasi mengenai akses bantuan atau layanan kesehatan mental agar masyarakat mengetahui langkah yang dapat dilakukan ketika menghadapi permasalahan kesehatan mental. Pada lingkungan sekolah, edukasi *anti-bullying* sebaiknya dilakukan secara berkala dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Pihak sekolah juga perlu memperkuat mekanisme pelaporan dan pendampingan agar siswa memiliki saluran yang jelas ketika mengalami atau menyaksikan *bullying*. Untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta, evaluasi selanjutnya dapat dilengkapi dengan tes awal dan akhir agar lebih objektif untuk kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendy, P. M., Ahman, A., Setiawati, S., & Nadhirah, N. A. (2024). Mental health literacy in adolescents: A systematic literature review. *Professional Guidance and Counseling Journal*, 5(2), 105-116.
- Aiyub, A., Syarifah, R. J., Marthoenis, M., Asnawi, A., & Hizir, S. (2023). Peer stigma, consequences, and anti-stigma strategies in adolescents with mental disorders: A qualitative investigation. *Journal of Public Mental Health*, 22(2), 60-72. <https://psycnet.apa.org/record/2023-85886-002>
- Ardana, A. A., D'Arqom, A., Puteri, F. A., Indrastuti, D. N., Nasution, M. Z., Hasanatuludhhiyah, N., Qorib, M. F., Setiawati, Y., & Yusof, J. (2025). Mental Health Status and Literacy of Adolescent in Rural Area of Mojokerto, East Java, Indonesia. *Jurnal Psikiatri Surabaya*, 14(2), 166-176. <https://doi.org/10.20473/jps.v14i2.64237>
- Frizka Erkurnia, Putri, T. N., Dianningsih, Y. N., & Rachmawati, I. (2024). Analisis Profil Perilaku Bullying Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bantul. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1254-1259. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5059>
- Hanabella, R., & Febriani, A. (2025). “Sadar dan Perangi” Bullying program to reduce bullying intentions of elementary school students: A quasi- experimental study. *Jurnal Psikologi*, 24(2), 124-139.
- Isni, K., Lugiana, N. A., Trisnowati, H., Santri, N., & Qomariyah, N. (2024). How Can Adolescents Get Mental Health Services Without the Availability of Professionals ? A Lesson Learned from Rural Primary Health Care. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health*

Promotion and Health Education, 12(1), 133-145.
<https://doi.org/10.20473/jpk.V12.I1SP.2024.133-145>

- Muchlish, I. J., Indriani, F., Mardefi, N. S., & Hernadi, T. (2023). Role of Teacher in Handling the Bullying Behavior in Students of Elementary School. *International Journal on Education Insight*, 4(1), 15-24. <https://doi.org/10.12928/ijeiv4i1.10294>
- Nugroho, S. E., & Azizah, N. (2024). The Devastating Psychological Impact on Elementary School Students of Bullying in Indonesia: Dampak Psikologis yang Menghancurkan pada Siswa Sekolah Dasar Akibat Perundungan di Indonesia. *Academia Open*, 9(2). <https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/8276>
- Prasetyowati, I., Umniyah, Z., Rahman, H., Mulyo, F. A. S., & Haryanik, M. A. P. (2025). Active Involvement of Parents and Teachers as an Effort to Prevent Bullying of Children in Elementary Schools. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 7(1), 15-22. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v7i1.54022>
- Wijayaningrum, D. A. S., Listyarini, I., & Rahmawati, I. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa: Studi Kasus di SD Negeri 1 Juwangi Boyolali. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2), 87-98.